

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU MATA PELAJARAN IPA DI SMPN TUNGKAL JAYA

Effect of School Academic Supervision of School Supervisor towards Performance of Science (IPA) Teachers in SMPN Tungkal Jaya

Mujahidin

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Musi Banyuasin, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia
email: mujahidin.palembang@gmail.com

Abstract

Education is the essence of the nation's progress. But in reality, it is rhetoric whereas it has been more than 65 years of independence. The low professionalism of teachers in Indonesia can be seen from the eligibility of teaching teachers. One of effort to improve the professionalism of teachers, conducted through the supervision of school academic supervisors in supervision of teacher's performance. Thus the role of academic supervision conducted by the school supervisor is very influential in order to improve the performance of teachers in teaching. This research was conducted in Junior High School (SMPN) in Tungkal Jaya districts. This was a classroom action research which the approach used in this research was a quantitative descriptive approach. The implementation of academic supervision of school supervisors influenced the performance of teachers' science subject at SMPN 2 Tungkal Jaya, SMPN 3 Tungkal Jaya, SMPN 4 Tungkal Jaya, SMPN 5 Tungkal Jaya, and SMPN 7 Tungkal Jaya. This study showed that the performance of the teachers' science subject increased from the category of less good value (≤ 50) to very good (≥ 86).

Keywords: *Supervisor, Academic Supervision, Teacher's Performance*

PENDAHULUAN

Pendidikan dewasa ini sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap manusia karena melalui pendidikan dapat menggali potensi yang ada dalam diri. Seperti yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Purwanto, 2004).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan inti dari kemajuan suatu bangsa. Bagi Indonesia, hal ini sudah dicantumkan dalam konstitusi dan berbagai program pemerintah. Namun dalam kenyataannya, baru bersifat retorika padahal sudah lebih dari 65 tahun merdeka. Seharusnya, kita sudah bisa menata bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat dan dihargai oleh bangsa-bangsa lain di dunia. Dalam pelaksanaannya, masih diwarnai dan dijadikan sebagai alat politik sehingga proses pendidikan yang dilaksanakan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Data yang dirilis oleh UNESCO di tahun 2012 menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 120 berdasarkan penilaian *Education Development Index* (EDI) atau Indeks Pembangunan Pendidikan. Total nilai EDI itu diperoleh dari rangkuman perolehan empat kategori penilaian, yaitu angka partisipasi pendidikan dasar, angka melek huruf pada usia 15 tahun ke atas, angka partisipasi menurut kesetaraan gender, angka bertahan siswa hingga kelas V Sekolah Dasar. Selain itu, data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2013, rata-rata nasional angka putus sekolah usia 7–12 tahun mencapai 0,67% atau 182.773 anak; usia 13–15 tahun sebanyak 2,21%, atau 209.976 anak; dan usia 16–18 tahun semakin tinggi hingga 3,14% atau 223.676 anak (Mulyasa, 2013).

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu pembenahan. Pendidikan juga harus menjadi fokus utama supaya Indonesia mampu

bersaing dengan negara-negara lain, khususnya di era globalisasi seperti sekarang ini. Salah satu faktor yang menjadi ujung tombak dalam pendidikan tidak lain adalah mengenai kualitas guru. Mulyasa menegaskan bahwa Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan mutu guru (Mulyasa, 2013). Kebijakan tersebut antara lain dengan disahkannya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Guru dan Dosen, Standar Nasional Pendidikan, dan Sertifikasi Guru.

Rendahnya profesionalitas guru di Indonesia dapat dilihat dari kelayakan guru mengajar. Bukti rendahnya profesionalitas guru dapat terlihat dari masih banyaknya guru yang tidak menguasai berbagai kompetensi. Misalnya saja masih banyak guru mengalami kendala dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran. Dalam pembelajaran, seorang guru dituntut untuk mampu mengembangkan berbagai kompetensi yang ada pada dirinya. Sehingga diharapkan dengan peningkatan kompetensi tersebut akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik. Jika dalam mengajar ternyata guru belum mampu menggunakan variasi metode pembelajaran, maka dikhawatirkan minat siswa dalam belajar akan berkurang. Jadi untuk meningkatkan kembali minat siswa dalam belajar peran gurusangatlah penting. Guru harus bisa menerapkan beberapa metode pembelajaran yang menarik siswa. Metode pembelajaran harus bervariasi supaya siswa tidak jenuh dan dapat menikmati pembelajaran.

Salah satu usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru, dilakukan melalui supervisi akademik pengawas sekolah dalam supervisi kinerja guru. Keberadaan pengawas sekolah dapat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya, sebab pengawas sekolah yang profesional, salah satunya akan mampu melakukan supervisi terhadap guru-gurunya, sehingga diduga akan dapat memperbaiki situasi proses belajar-mengajar yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Fathurrohman, 2008).

Pengawas sekolah adalah salah satu tenaga pendidikan yang memiliki tugas untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Hal ini termuat

dalam buku kerja pengawas sekolah yang menyatakan bahwa Pengawas sekolah adalah guru pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah (PP 74 tahun 2008). Tugas pokok pengawas satuan pendidikan adalah melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan tugas pengawasan yang meliputi pengawasan akademik dan manajerial. Idealnya keberadaan pengawas sekolah menjadi inspirator bagi guru untuk mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan tugas mengajar. Bagi kepala sekolah kehadiran pengawas sekolah merupakan mitra sejati untuk meningkatkan kualitas manajerial dan kualitas akademik di sekolah (Sagala, 2010). Oleh sebab itu, diperlukan sosok pengawas sekolah yang memiliki citra dan wibawa akademik di atas rata-rata kemampuan guru dan kepala sekolah agar supervisi akademik maupun manajerial dapat dilakukan sebagaimana seharusnya. Untuk itu supervisi akademik wajib dilakukan oleh pengawas sekolah.

Supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik ketika sedang dalam proses belajar (Arikunto, 2004). Supervisi akademik pada intinya adalah untuk membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yang meliputi materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran dan menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik dapat dilakukan dengan cara perencanaan program akademik, pelaksanaan program supervisi akademik dan menindaklanjuti program supervisi akademik (Prasojo & Sudiyono, 2011).

Guru juga membutuhkan supervisi yang bersifat kunjungan kelas, sehingga guru bisa mendapatkan masukan mengenai cara mengajarnya apakah sudah baik atau masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Ataukah sudah sesuai dengan kurikulum yang saat ini sedang diterapkan atau belum. Karena menurut perbincangan peneliti dengan beberapa guru, mereka menyatakan bahwa pengawas sekolah masih sangat jarang melakukan

supervisi yang bersifat kunjungan kelas. Supervisi yang dilakukan pengawas sekolah hanya bersifat administratif saja karena yang dinilai hanyalah perangkat mengajarnya. Jika perangkat mengajar sudah lengkap, maka biasanya penilaian pengawas sekolah juga sudah baik. Padahal kinerja guru bukan hanya dilihat dari perangkat mengajarnya saja. Untuk itu peranan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah sangatlah berpengaruh agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul, "Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru Mata Pelajaran IPA Di SMPN Tungkal Jaya".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) di Kecamatan Tungkal Jaya (Tabel 1). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan sekolah di mana pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif.

Tabel 1.

SMPN di Kecamatan Tungkal Jaya

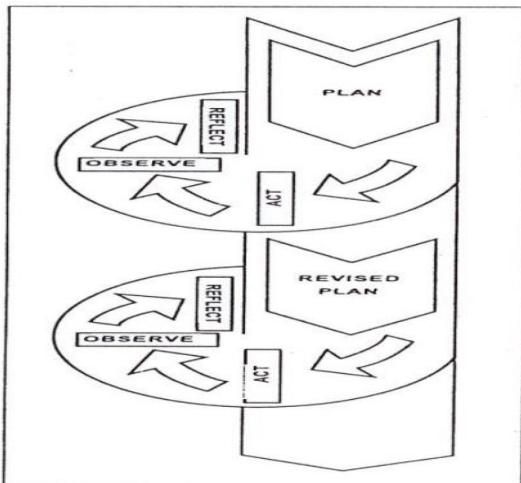
No	Sekolah
1	SMPN 2 Tungkal Jaya
2	SMPN 3 Tungkal Jaya
3	SMPN 4 Tungkal Jaya
4	SMPN 5 Tungkal Jaya
5	SMPN 7 Tungkal Jaya

Subjek dari Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini yaitu seluruh guru mata pelajaran IPA yang mengajar di SMPN 2 Tungkal Jaya, SMPN 3 Tungkal Jaya, SMPN 4 Tungkal Jaya, SMPN 5 Tungkal Jaya, dan SMPN 7 Tungkal Jaya.

A. Prosedur Penelitian

Menurut Wardani, dkk. (2007), bahwa perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui proses pengkajian

berkesinambungan yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan (*planning*), melakukan tindakan (*acting*), mengamati (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk memperbaiki rencana jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah. Siklus dalam penelitian ini terdiri dari beberapa langkah dengan ketentuan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah Model Spirral Kemmis dan Mc Taggart (Wiraatmadja, 2008)

1. Perencanaan

Pada bagian ini, peneliti sebagai pengawas sekolah menyiapkan beberapa tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan pihak sekolah baik guru dan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan penelitian;
2. Mempersiapkan poin-poin yang akan dilaksanakan didalam supervisi akademik.
3. Mempersiapkan format observasi ceklis yang akan digunakan didalam mengukur kinerja guru.

2. Tindakan

Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

- a. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran.
- b. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran
- c. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik
- d. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar.
- e. Memberi masukan guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar
- f. Memberi rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik
- g. Memberi bimbingan pada guru dalam menggunakan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran
- h. Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran
- i. Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yang dicapainya.

3. Observasi

Peneliti sebagai pengawas sekolah mengawasi atau mengamati hal ataupun dampak tindakan yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran di dalam kelas.

4. Evaluasi dan Refleksi

Peneliti sebagai pengawas sekolah mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini yaitu observasi. Dimana instrumen yang digunakan yaitu observasi ceklis dan catatan lapangan.

1. **Observasi ceklis** digunakan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik terhadap kinerja guru. Terdapat 48 uraian kegiatan yang harus dilakukan guru ketika berada didalam kelas pada saat proses pembelajaran.
2. **Catatan Lapangan** digunakan untuk mengetahui apa saja yang dilakukan dan dipersiapkan oleh guru mata pelajaran IPA didalam pelaksanaan proses pembelajaran.

C. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi ceklis dianalisis menggunakan persentasi analisis. Dari jumlah sembilan (9) guru yang diteliti, akan ditarik kesimpulan persentase kinerja guru tersebut sedang berada dikategori sangat baik, baik, cukup atau kurang.
2. Catatan Lapangan dianalisis menggunakan deskriptif analisis dimana hasil penelitian dijabarkan ke dalam kalimat.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan didalam pelaksanaan penelitian ini yaitu akan diukur dengan kriteria sebagai berikut: (a) nilai 86-100=sangat baik, (b) nilai 70-85=baik, (c) nilai 55-69=cukup, (d) < 55 = kurang. Tindakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga siklus yang masing-masing siklus dilaksanakan 4 x supervisi. Siklus akan dihentikan jika nilai rancangan program sudah mencapai kategori baik dengan nilai 70-85.

HASIL & PEMBAHASAN

A. SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan didalam melaksanakan penelitian yaitu:

- a. Berkoordinasi dengan pihak sekolah baik guru dan kepala sekolah terkait dengan pelaksanaan penelitian;
- b. Mempersiapkan poin-poin yang akan dilaksanakan didalam supervisi akademik.
- c. Mempersiapkan format observasi ceklis yang akan digunakan didalam mengukur kinerja guru.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti sebagai pengawas sekolah melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

- a. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran.
- b. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- c. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- d. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar.
- e. Memberi masukan guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar
- f. Memberi rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.
- g. Memberi bimbingan pada guru dalam menggunakan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- h. Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran

- i. Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yang dicapainya.

Setelah melakukan supervisi akademik tersebut, peneliti menilai kinerja guru dengan menggunakan observasi ceklis (9 orang guru) pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus I

Guru	Kriteria Penilaian			
	SB (86-100)	B (70-85)	C (55-69)	K (≤ 55)
	%	%	%	%
1	0 %	0 %	8 %	92 %
2	0 %	0 %	0 %	100 %
3	0 %	0 %	0 %	100 %
4	0 %	0 %	8 %	92 %
5	0 %	0 %	8 %	92 %
6	0 %	0 %	8 %	92 %
7	0 %	0 %	0 %	100 %
8	0 %	0 %	0 %	100 %
9	0 %	0 %	0 %	100 %
Guru	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	-	-	-	✓
2	-	-	-	✓
3	-	-	-	✓
4	-	-	-	✓
5	-	-	-	✓
6	-	-	-	✓
7	-	-	-	✓
8	-	-	-	✓
9	-	-	-	✓
Persentase (%)	-	-	-	100 %

Berdasarkan Tabel 2. didapatkan data yaitu kinerja guru masih tergolong pada kategori nilai kurang baik (≤ 55). Dari sembilan guru mata pelajaran IPA yang mengajar di SMPN 2 Tungkal Jaya, SMPN 3 Tungkal Jaya, SMPN 4 Tungkal Jaya, SMPN 5 Tungkal Jaya, dan SMPN 7 Tungkal Jaya, keseluruhan jumlah guru

tersebut masih tergolong ke dalam kategori kinerja yang kurang baik sehingga perlu dilakukan refleksi kegiatan dan dilaksanakannya siklus II.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi (pegamatan) terhadap pelaksanaan supervisi akademik didalam meningkatkan kinerja guru yaitu didapatkan bahwa:

- a. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga metode pembelajaran tidak bervariasi;
- b. Guru tidak menggunakan media pembelajaran didalam kelas sehingga siswa tidak begitu tertarik untuk belajar;
- c. Guru belum baik didalam pelaksanaan manajemen kelas; guru hanya terpaku kesiswa-siswa tertentu saja sementara siswa lainnya tidak diperhatikan;
- d. Guru tidak memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih banyak pasif didalam kelas;

4. Tahap Refleksi

Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya refleksi dan revisi pada siklus berikutnya. Dimana pada hasil penelitian siklus I ini kinerja guru masih dikategori kurang baik pada uraian kegiatan metode pembelajaran, media pembelajaran, manajemen kelas, dan pemberian motivasi belajar siswa. Sehingga perlu dilaksanakan Siklus II dimana penekanan meningkatkan kinerja guru pada kegiatan metode pembelajaran, media pembelajaran, manajemen kelas, dan pemberian motivasi belajar siswa

B. SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan didalam melaksanakan penelitian Siklus II yaitu:

- a. Mempersiapkan poin-poin yang akan dilaksanakan di dalam supervisi akademik.
- b. Mempersiapkan format observasi ceklis yang akan digunakan di dalam mengukur kinerja guru.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti sebagai pengawas sekolah melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

- a. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran.
- b. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- c. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- d. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar.
- e. Memberi masukan guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar
- f. Memberi rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.
- g. Memberi bimbingan pada guru dalam menggunakan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- h. Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran
- i. Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yang dicapainya.

Setelah melakukan supervisi akademik tersebut, peneliti akan menilai kinerja guru dengan menggunakan observasi ceklis. Dimana hasil dari observasi ceklis (9 orang guru) pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus II

Guru	Kriteria Penilaian			
	SB (86-100)	B (70-85)	C (55-69)	K (≤ 55)
	%	%	%	%
1	0 %	0 %	92 %	8 %
2	0 %	0 %	92 %	8 %
3	0 %	0 %	92 %	8 %
4	0 %	0 %	92 %	8 %
5	0 %	92 %	8 %	0 %
6	0 %	92 %	8 %	0 %
7	0 %	92 %	8 %	0 %
8	0 %	0 %	92 %	8 %
9	0 %	0 %	92 %	8 %
Guru	Kriteria Penilaian			
	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	-	-	✓	-
2	-	-	✓	-
3	-	-	✓	-
4	-	-	✓	-
5	-	✓	-	-
6	-	✓	-	-
7	-	✓	-	-
8	-	-	✓	-
9	-	-	✓	-
Persentase (%)	-	33 %	67 %	-

Dari tabel diatas didapatkan data yaitu kinerja guru masih tergolong pada kategori nilai cukup baik (55-69). Dari sembilan guru mata pelajaran IPA yang mengajar di SMPN 2 Tungkal Jaya, SMPN 3 Tungkal Jaya, SMPN 4 Tungkal Jaya, SMPN 5 Tungkal Jaya, dan SMPN7 Tungkal Jaya, terdapat 3 orang guru berada dikategori kinerja baik (33 %) dan enam orang guru berada dikategori kinerja cukup baik (67 %), sehingga perlu dilakukan refleksi kegiatan dan dilaksanakannya siklus III dikarenakan indikator keberhasilan (sangat baik > 86).

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi (pegawaiatan) terhadap pelaksanaan supervisi akademik didalam meningkatkan kinerja guru yaitu didapatkan bahwa: Guru masih belum bisa memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa lebih banyak pasif didalam kelas. Siswa lebih banyak diam dan tidak terlalu antusias di dalam proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Pelaksanaan penelitian pada siklus I ini masih terdapat kekurangan sehingga perlu adanya refleksi dan revisi pada siklus berikutnya. Dimana pada hasil penelitian siklus I ini kinerja guru masih dikategori kurang baik pada uraian kegiatan pemberian motivasi belajar siswa. Sehingga perlu dilaksanakan Siklus III dimana penekanan meningkatkan kinerja guru pada kegiatan pemberian motivasi belajar siswa. Guru harus lebih kreatif dan inovatif didalam memberikan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi belajar siswa sangat penting di dalam proses pembelajaran karena hal tersebut akan mempengaruhi nilai dan perilaku mereka.

5. SIKLUS III

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan didalam melaksanakan penelitian Siklus III yaitu:

- a. Mempersiapkan poin-poin yang akan dilaksanakan didalam supervisi akademik.
- b. Mempersiapkan format observasi ceklis yang akan digunakan didalam mengukur kinerja guru.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti sebagai pengawas sekolah melakukan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru yaitu:

- a. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran.
- b. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- c. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik.
- d. Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar.
- e. Memberi masukan guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar
- f. Memberi rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik.
- g. Memberi bimbingan pada guru dalam menggunakan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran.
- h. Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran
- i. Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yang dicapainya.

Setelah melakukan supervisi akademik tersebut, peneliti akan menilai kinerja guru dengan menggunakan observasi ceklis. Dimana hasil dari observasi ceklis (9 orang guru) pada siklus III yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Penilaian Kinerja Guru Siklus III

Guru	Kriteria Penilaian			
	SB (86-100)	B (70-85)	C (55-69)	K (≤ 55)
	%	%	%	%
1	92 %	8 %	0 %	0 %
2	92 %	8 %	0 %	0 %
3	92 %	0 %	8 %	0 %
4	92 %	0 %	8 %	0 %
5	92 %	8 %	0 %	0 %
6	92 %	8 %	0 %	0 %

7	92 %	8 %	0 %	0 %
8	92 %	0 %	8 %	0 %
9	92 %	0 %	8 %	0 %
Kriteria Penilaian				
Guru	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	-	√	-	-
2	-	√	-	-
3	-	-	-	-
4	√	-	-	-
5	√	-	-	-
6	√	-	-	-
7	√	-	-	-
8	√	-	-	-
9	√	-	-	-
Persentase (%)	78 %	22 %	-	-

Dari tabel diatas didapatkan data yaitu kinerja guru sudah tergolong pada kategori nilai sangat baik (> 86). Dari sembilan guru mata pelajaran IPA yang mengajar di SMPN 2 Tungkal Jaya, SMPN 3 Tungkal Jaya, SMPN 4 Tungkal Jaya, SMPN 5 Tungkal Jaya, dan SMPN 7 Tungkal Jaya, terdapat 2 orang guru berada dikategori kinerja baik (22 %) dan enam orang guru berada dikategori kinerja sangat baik (78%) sehingga dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan sudah tercapai (70-85).

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi (pegamatan) terhadap pelaksanaan supervisi akademik didalam meningkatkan kinerja guru yaitu didapatkan bahwa:

- a. Guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga metode pembelajaran tidak monoton;
- b. Guru sudah menggunakan media pembelajaran yang bergambar dan menggunakan ICT didalam kelas sehingga siswa tertarik untuk belajar;
- c. Guru sudah sangat baik didalam pelaksanaan manajemen kelas, guru tidak hanya terpaku kesiswa-siswa tertentu saja tetapi perhatian guru terpusat kepada seluruh siswa yang berada didalam kelas;

- d. Guru sudah dapat memberikan motivasi belajar siswa sehingga siswa lebih aktif di dalam kelas;

4. Tahap Refleksi

Pelaksanaan penelitian pada siklus III sudah berada di kategori sangat baik. Guru telah melaksanakan uraian kegiatan: 1) persiapan pembelajaran; 2) apersepsi; 3) relevansi materi dengan tujuan pembelajaran; 4) penugasan materi; 5) strategi belajar; 6) metode; 7) media; 8) manajemen kelas; 9) pemberian motivasi; 10) nada dan suara; 11) penggunaan bahasa; dan 12) gaya dan sikap perilaku. Kinerja guru meningkat dari kategori kurang baik menjadi sangat baik.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah memengaruhi kinerja guru mata pelajaran IPA di SMPN 2 Tungkal Jaya, SMPN 3 Tungkal Jaya, SMPN 4 Tungkal Jaya, SMPN 5 Tungkal Jaya, dan SMPN 7 Tungkal Jaya. Kinerja guru mata pelajaran IPA meningkat dari kategori nilai kurang baik (≤ 50) menjadi sangat baik (≥ 86). Dari jumlah 9 guru mata pelajaran IPA di SMPN Tungkal Jaya tersebut didapatkan bahwa 78% guru berada pada kategori kinerja sangat baik.
2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah meliputi:
 - a) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru menyusun administrasi perencanaan pembelajaran;
 - b) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran;
 - c) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik;
 - d) Melakukan pendampingan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar;
 - e) Memberi masukan guru dalam memanfaatkan lingkungan dan sumber belajar;
 - f) Memberi rekomendasi kepada guru mengenai tugas membimbing dan melatih peserta didik;
 - g) Memberi bimbingan pada guru dalam menggunakan informasi dan komunikasi untuk pembelajaran;
 - h) Memberikan bimbingan kepada guru dalam memanfaatkan

hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran; dan i) Memberikan bimbingan kepada guru untuk melakukan refleksi hasil yang dicapainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2004. *Dasar-dasar Supervisi.* Bandung:Rineka Cipta
- Depdiknas. (2007). *Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah.* Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2007). *Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar Pengawas Sekolah/Madrasah.* Jakarta: Depdiknas
- Dessler, G. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia,* Jakarta: PT. Prenhallindo
- Dewi, SK. (2015). *Pengawasan Akademik Oleh Pengawas Sekolah Dasar se-Kabupaten Bantul.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/28990/1/Selfi%20Kusuma%20Dewi%2010101244030.pdf> pada tanggal 11 Juni 2016 pukul 20.05
- Dharma, S. (2004). *Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori, dan Penerapannya.* Jakarta: Program Pascasarjana FISIP
- Direktorat Jenderal PMPTK. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Tugas Guru Dan Pengawas.* Jakarta: Depdiknas
- Dirjen PMPTK. (2008). *Penyusunan Program Pengawas Sekolah.* Jakarta: Dirjen PMPTK

Eminansi, Y. (2011). *Studi Evaluatif Kinerja Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan di Dinas Pendidikan Kabupaten Rejang Lebong*. Bengkulu:Universitas Bengkulu

Fathurrohman, P. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama

Gibson, J.L. (2003). *Struktur Organisasi dan Manajemen*. Jakarta : Erlangga.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan.

Kusmianto. (1997). *Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas*. Jakarta

Mathis, LR & Jackson. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Buku kedua

Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya

Novicinta, H. (2010). *Kualitas Pelayanan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) se-Kota Bengkulu*. Bengkulu:Universitas Bengkulu

Paeran. (2015). *Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah*. Kutai Timur: Universitas Kutai Timur. diakses melalui <http://mbahgurukutim.blogspot.co.id/2015/08/kedudukan-tugas-pokok-dan-fungsi.html> pada tanggal 11 Juni 2015 pukul 20.15

Prasojo, LD & Sudiyono. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gava Media

Prawirosentono, S. (1999). *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE

Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.

Sudrajat, A. (2008). *Tugas Pokok Fungsi, Hak dan Wewenang Pengawas Sekolah/Satuan Pendidikan*, diakses melalui <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/04/08/tugas-pokok-fungsi-hak-dan-wewenang-pengawas-sekolahsatuan-pendidikan-pendidikan/>. Pada tanggal 11 Juni 2016 pukul 20.19

Tabaheriyanto. (2013). *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahyang*. Bengkulu: Universitas Bengkulu

Wardani, I.G.A.K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Universitas Terbuka KTSP SD/MI 2011

Wiraatmadja, R. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.